

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT MATAHARI
DEPARTMENT STORE TBK DAN PT
RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**

SKRIPSI



**Oleh:
Firna Wijaya
130810018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT MATAHARI
DEPARTMENT STORE TBK DAN PT
RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Firna Wijaya
130810018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/ atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun diperguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam 16 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Firna Wijaya

130810018

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT
MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK DAN PT
RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**

**Oleh
Firna Wijaya
130810018**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 16 Februari 2017

**Hardi Bahar, SE., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus diteliti karena kinerja keuangan merupakan cermin dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan sering dijadikan dasar untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari beberapa aspek yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dapat dibandingkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tentu berguna bagi para investor dalam mengetahui kinerja perusahaan retail untuk menentukan perusahaan investasi yang terbaik dan bisa dilihat apakah menguntungkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2008-2015. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Independent sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, perputaran piutang, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* pada PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Tbk. Dilihat dari perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas

ABSTRACT

Financial performance is an important thing that should be studied for its financial performance is a reflection of the company's ability to manage its financial resources. Financial performance measurement is often used as a basis for assessing the success and know the strengths and weaknesses of the company. The financial performance of the company can be seen from several aspects: liquidity ratios, solvency, activities and profitability. The development of a company can be seen and can be compared with the company's financial performance. It is certainly useful for investors to determine the performance of retail companies to determine the best investment company and to be seen whether profitable. The purpose of this study was to determine and analyze the differences in financial performance at PT Matahari Department Store Tbk and PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. The population used in this research is PT Matahari Department Store Tbk and PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk in 2008-2015. Determination of the sample using purposive sampling. Data analysis using Independent sample T-test. The results showed that there are different views financial performance of the current ratio, quick ratio, cash ratio, receivable turnover, debt to asset ratio, gross profit margin and net profit margin at PT Matahari Department Store Tbk and PT Ramayana Lestari Tbk. Judging from the inventory turnover and the debt to equity ratio, there is no difference in the financial performance of PT Matahari Department Store Tbk and PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Keywords: *Financial performance, liquidity, solvency, activity, and profitability*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan yang masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca guna penyempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Hardi Bahar, SE., M.Si. selaku pembimbing skripsi pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Kepada kedua orang tua penulis yang telah memberi dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada kakak dan adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
7. Kepada teman-teman tersayang; Hariyani, Juliyani, Venny Elviani dan Yuliana yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca hasil penelitian ini supaya dapat diperbaiki juga untuk penelitian selanjutnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat dan kasih karuniaNya.

Batam, 16 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Aspek Teoritis	6
1.6.2 Aspek Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar.....	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan	10
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.7 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.8 Jenis-Jenis Rasio.....	17
2.1.8.1 Rasio Likuiditas.....	17
2.1.8.2 Rasio Solvabilitas	20
2.1.8.3 Rasio Aktivitas	25
2.1.8.4 Rasio Profitabilitas	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	35
2.3 Kerangka Pemikiran	39
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	41

3.2	Operasional Variabel	43
3.3	Populasi dan Sampel.....	45
3.3.1	Populasi.....	45
3.3.2	Sampel	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5	Metode Analisis Data	47
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	47
3.5.2	Uji Outlier	48
3.5.3	Analisis Asumsi Klasik.....	49
3.5.3.1	Uji Normalitas	49
3.5.4	Uji Hipotesis.....	49
3.5.4.1	Uji Beda Independent T-test	49
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	50
3.6.1	Lokasi Penelitian	50
3.6.2	Jadwal Penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	52
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.1.2	Hasil Uji Outlier	58
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.1.3.1	Hasil Uji Normalitas	59
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	60
4.1.4.1	Hasil Uji Independent Sample T-test.....	60
4.2	Pembahasan.....	66
4.2.1	Current Ratio	67
4.2.2	Quick Ratio	67
4.2.3	Cash Ratio	67
4.2.4	Perputaran Piutang.....	68
4.2.5	Perputaran Persediaan.....	68
4.2.6	Debt to Asset Ratio.....	69
4.2.7	Debt to Equity Ratio	69
4.2.8	Gross Profit Margin	69
4.2.9	Net Profit Margin	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	71
5.2	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Tabel Populasi.....	46
Tabel 3.2 Tabel Sampel	47
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.3 Uji Independent sample t-test	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif.....	42

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	18
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>	19
Rumus 2.3 <i>Cash Ratio</i>	20
Rumus 2.4 <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
Rumus 2.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
Rumus 2.6 <i>Long Term Debt to Ratio</i>	23
Rumus 2.7 <i>Times Interest Earned Ratio</i>	24
Rumus 2.8 <i>Operating Income to Liabilites</i>	25
Rumus 2.9 Perputaran Piutang	27
Rumus 2.10 Perputaran Persediaan	28
Rumus 2.11 Perputaran Modal Kerja.....	28
Rumus 2.12 Perputaran Aset Tetap	29
Rumus 2.13 Perputaran Total Aset.....	30
Rumus 2.14 <i>Return On Assets</i>	32
Rumus 2.15 <i>Return On Equity</i>	32
Rumus 2.16 <i>Gross Profit Margin</i>	33
Rumus 2.17 <i>Operating Profit Margin</i>	34
Rumus 2.18 <i>Net Profit Margin</i>	34
Rumus 3.1 <i>Current Ratio</i>	43
Rumus 3.2 <i>Quick Ratio</i>	44
Rumus 3.3 <i>Cash Ratio</i>	44
Rumus 3.4 <i>DAR</i>	44
Rumus 3.5 <i>DER</i>	44
Rumus 3.6 Perputaran Piutang	44
Rumus 3.7 Perputaran Persediaan	45
Rumus 3.8 <i>GPM</i>	45
Rumus 3.9 <i>NPM</i>	45
Rumus 3.10 Uji T-test.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Tabel Rasio PT Matahari Department Store Tbk
- Lampiran 2** Tabel Rasio PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
- Lampiran 3** Tabel Data Bebas Outlier PT Matahari Department Store Tbk
- Lampiran 4** Tabel Data Bebas Outlier PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
- Lampiran 5** Tabel Data Outlier PT Matahari Department Store Tbk
- Lampiran 6** Tabel Data Outlier PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
- Lampiran 7** Hasil Output SPSS
- Lampiran 8** Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat , perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan yang diambil sebaiknya tidak menyimpang dari tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba. Oleh karena itu, perusahaan harus perlu mempertahankan kelangsungan hidup melalui pencapaian tujuan itu. Tujuan tersebut akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik sesuai yang diharapkan dan itu berarti suatu kebijakan dan pengambilan keputusan yang penting itu sangat penting.

Kurangnya efisiensi perekonomian dan rentanya sektor keuangan menyebabkan para pelaku bisnis harus mempertimbangkan dan menilai secara hati-hati risiko perusahaan sebelum mereka mengambil keputusan. Oleh karena itu para pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang berguna bagi para pemakainya.

Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan kekuatan perusahaan. Analisis rasio adalah berorientasi pada masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimana yang akan datang.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan yang ada dipahami agar dapat dimanfaatkan sedangkan kelemahan harus diketahui supaya dapat dilakukan langkah untuk perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan maka dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai.

Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka.

Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha ritel ini, maka persaingan di bidang pemasaran ritel atau eceran pun semakin meningkat. Dalam periode enam tahun terakhir, dari tahun 2007-2012, jumlah gerai ritel modern di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 17,5% per tahun. Pada tahun 2007, jumlah usaha ritel di Indonesia masih sebanyak 10.365 gerai, kemudian pada tahun 2011 mencapai 18.152 gerai tersebar di hampir seluruh kota di Indonesia. Pertumbuhan jumlah gerai tersebut tentu saja diikuti dengan pertumbuhan penjualan. Menurut Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia (APRINDO), pertumbuhan bisnis ritel di Indonesia antara 10%-15% per tahun. Penjualan ritel pada tahun 2006 masih sebesar Rp 49 triliun, dan melesat hingga mencapai Rp 210 triliun pada tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2012, pertumbuhan ritel diperkirakan masih sama, yaitu 10%-15%, atau mencapai Rp 138 triliun (Apipudin,2013).

Berdasarkan data dari Indeks Pembangunan Ritel Global (GDRI) 2015 yang dirilis oleh AT Kearney, pertumbuhan ritel di Indonesia berada di peringkat 12 dunia. Ini adalah tingkat pertumbuhan ritel tertinggi yang pernah dicapai Indonesia dalam indeks sejak tahun 2001 (Dahwilani, 2015). Ritel memiliki berbagai macam kategori. Salah satu kategori ritel adalah *department store*. *Department store* merupakan alternatif tempat berbelanja dimana kita dapat memilih dan membeli produk yang kita inginkan di satu tempat. *Department store* menyediakan berbagai macam produk seperti pakaian, kosmetik, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya. Industri ritel *department store* mulai ada sekitar tahun 1962 di Jakarta dengan Sarinah sebagai pelopornya. Kini dengan semakin banyaknya *mall* yang dibangun di Indonesia, bisnis ritel *department store* pun semakin bertambah banyak. Ada berbagai macam *department store* di Indonesia misalnya Matahari Department Store, Ramayana, Sogo, Metro, Centro, dan lain sebagainya.

Salah satu *department store* yang maju saat ini adalah Matahari *Department Store*. Matahari membuka gerainya pertama kali pada 24 Oktober 1958 yang merupakan toko pakaian anak-anak di daerah Pasar Baru, Jakarta. Matahari mulai membuka *department store* modern pertama di Indonesia. Kini Matahari memiliki 131 toko yang tersebar di 62 kota di Indonesia. Matahari menawarkan berbagai macam produk seperti pakaian, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya. Dengan konsep pasar modern, Matahari memberikan harga terjangkau untuk masyarakat.

Dan di sisi lain, dapat kita ketahui bahwa setiap perusahaan pasti memiliki saingan. Seperti PT Matahari memiliki saingan yang terbesar adalah PT Ramayana Sentosa Lestari Tbk. PT Ramayana juga merupakan salah satu *Department Store* yang ada di Indonesia. PT Ramayana didirikan pada tahun 1981 di Jakarta dengan nama *Ramayana Fashion Store*. PT Ramayana telah menjadi jaringan ritel, yang terdiri dari 13 gerai dan mempekerjakan sebanyak 2.500 pekerja. Produk yang ditawarkan lebih luas yaitu mencakup kebutuhan rumah tangga, mainan dan alat tulis. PT Ramayana terus berkembang dan membangun jaringan ritel yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh David J. Umboh, Maryam Mangantar, dan Ivonne S. Saerang (2015) dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added pada PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk periode tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk periode 2010-2014.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini (2014) dengan judul “Analisis perbandingan rasio keuangan dan metode Economic Value Added sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja perusahaan diukur dengan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa rasio yang berfluktuatif. Sedangkan hasil

dari metode EVA didapatkan hasil yang positif dan meningkat setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Hasil perbandingan kedua metode menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang diakibatkan oleh diabaikannya biaya modal pada analisis rasio keuangan, walaupun demikian pada metode EVA yang memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*, dapat digunakan untuk mendukung analisis rasio keuangan karena keduanya menunjukkan hasil yang baik, dan mempunyai konsep yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan dalam sebuah skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
2. Banyaknya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan.
3. Tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai utang terhadap aset dan berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
4. Tinggi rendahnya laba terhadap penjualan, besar kecilnya laba operasional terhadap penjualan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang dilakukan selama lima tahun dengan menggunakan laporan triwulan yaitu mulai dari tahun 2008-2015.
2. Rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
3. Rasio aktivitas yang digunakan oleh peneliti adalah rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan.
4. Rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.
5. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *gross profit margin* dan *net profit margin*.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* pada PT Matahari dan PT Ramayana?
2. Bagaimana perbandingan perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Matahari dan PT Ramayana?
3. Bagaimana perbandingan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT Matahari dan PT Ramayana?

4. Bagaimana perbandingan *gross profit margin* dan *net profit margin* pada PT Matahari dan PT Ramayana?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan diatas, adanya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan perbandingan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT Matahari dan PT Ramayana.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan perbandingan perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Matahari dan PT Ramayana.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan perbandingan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT Matahari dan PT Ramayana.
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan perbandingan *gross profit margin* dan *net profit margin* pada PT Matahari dan PT Ramayana.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai analisis laporan keuangan, bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan dan tentang rasio keuangan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu, wawasan dan kemampuan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan untuk dapat mengambil keputusan dalam hal kaitannya untuk meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

2. Bagi Investor

Sebagai gambaran dan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan investasi pada perusahaan lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2016) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Di sisi lain, menurut (Gumanti, 2011) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dari satu tahun. Biasanya rasio-rasio dalam kelompok ini berkaitan dengan aset lancar dan kewajiban lancar.

Berdasarkan definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Menurut (Hery, 2016) berikut ini adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa jumlah besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya (utang lancar). Dari definisi di atas bahwa rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Berikut ini adalah rumus rasio lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

b. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* atau rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah rumus rasio sangat lancar.

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{CurrentAssets} - \text{Inventories}}{\text{CurrentLiabilities}} \quad \text{Rumus 2.2 Quick Ratio}$$

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk

membayar utang jangka pendek . Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Di sisi lain, menurut (Gumanti, 2011) rasio kas adalah rasio yang mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dibandingkan dengan besaran nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Berikut ini adalah rumus rasio kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.3 Cash Ratio}$$

2.1.2 Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2016) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) rasio solvabilitas adalah jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat

ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut (Hery, 2016) biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

a. Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan aset total. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset.

Berikut ini adalah rumus rasio utang terhadap aset:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.4 DAR

b. Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*)

Menurut (Hery, 2016) Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Di sisi lain, menurut (Gumanti, 2011) rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total modal. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa perbandingan dana yang disediakan dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah rumus rasio utang terhadap modal.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad \text{Rumus 2.5 DER}$$

c. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi

utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) rasio utang jangka panjang terhadap modal adalah rasio kecukupan utang diukur dengan membandingkan total utang jangka panjang dengan total modal. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa rasio utang jangka panjang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ataupun membandingkan jumlah dari utang jangka panjang dengan total modal.

Berikut ini adalah rumus rasio utang jangka panjang terhadap modal.

$LTDE = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$	<p>Rumus 2.6 <i>Long Term Debt to equity</i></p>
---	---

d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan

pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) rasio kelipatan bunga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga jika dikaitkan dengan kewajiban bunga atas pinjaman yang dilakukannya. Dapat di simpulkan bahwa rasio kelipatan bunga yang dihasilkan adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam membayar bunga.

Berikut ini adalah rumus rasio kelipatan bungan yang dihasilkan.

$TIE = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Beban bunga}}$	Rumus 2.7 <i>Times Interest Earned</i>
---	---

- e. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan di sini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan pinjaman yang dilakukan, dimana kewajiban perusahaan yang menerbitkan utang atau surat utang akan menjadi biaya bunga, pokok

pinjaman, dan pembayaran beban sewa. Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

Berikut ini adalah rumus rasio laba operasional terhadap kewajiban.

$OIL = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$	Rumus 2.8 <i>Operating Income to Liabilities</i>
--	---

2.1.3 Rasio Aktivitas

Menurut (Hery, 2016) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap: (a) perputaran piutang usaha, (b) berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha, (c) perputaran persediaan, (d) berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual, (e) perputaran modal kerja, (f) perputaran aset tetap, (g) perputaran total aset. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) rasio yang berkaitan dengan seberapa efisien

penggunaan elemen-elemen yang ada didalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran yang terjadi.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya.

a. Perputaran piutang usaha (*accounts receivable turn over*)

Menurut (Hery, 2016) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) perputaran piutang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penerimaan

tunai atau pelunasan pembayaran atas penjualan yang dilakukan dengan cara kredit. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio ini menggambarkan seberapa cepat perusahaan melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut.

Berikut ini adalah rumus perputaran piutang usaha dan lamanya rata-rata penagihannya.

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata" piutang}}$	Rumus 2.9 Perputaran Piutang
--	-------------------------------------

$\text{Lamanya Rata" Perputaran Piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$
--

b. Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

Menurut (Hery, 2016) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) perputaran persediaan adalah menunjukkan berapa lama barang harus mengendap di gudang sebelum laku terjual.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Berikut ini adalah rumus perputaran persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata" Persediaan}}$$

Rumus 2.10

Perputaran
Persediaan

$$\text{Lamanya Rata" Perputaran Persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

c. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Menurut (Hery, 2016) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau juga bisa karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas.

Berikut ini rumus rasio perputaran modal kerja:

$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata" Aset Lancar}}$	<p>Rumus 2.11 Perputaran Modal Kerja</p>
---	---

d. Perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*)

Menurut (Hery, 2016) perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefktifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, di mana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Berikut adalah rumus perputaran rasio perputaran aset tetap:

$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata" Aset Tetap}}$	<p>Rumus 2.12 Perputaran Aset Tetap</p>
---	--

e. Perputaran total aset (*total assets turnover*)

Menurut (Hery, 2016) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah dengan total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Berikut ini adalah rumus rasio perputaran total aset.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rumus 2.13
Perputaran Total Aset

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Sedangkan menurut (Gumanti,

2011) rasio profitabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari segi total aset yang dimiliki. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Menurut (Hery, 2016) penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

a. Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*)

Menurut (Hery, 2016) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa

perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut ini adalah rumus hasil pengembalian atas aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.14 ROA

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Menurut (Hery, 2016) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Sedangkan menurut (Gumanti, 2011) tingkat pengembalian atas modal adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian atas modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut ini adalah rumus hasil pengembalian atas ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.15 ROE

c. Marjin Laba Kotor (*gross profit margin*)

Menurut Hery (Hery, 2016) marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Berikut ini adalah rumus marjin laba kotor.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.16 GPM

d. Marjin laba operasional (*operating profit margin*)

Menurut (Hery, 2016) marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah laba operasional berarti

semakin rendah pula operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

Berikut ini adalah rumus margin laba operasional:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.17 OPM}$$

e. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Menurut (Hery, 2016) margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut ini adalah rumus margin laba bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.18 NPM}$$

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2015).

Sedangkan menurut (Hery, 2016) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi suatu bisnis. Seorang akuntan dapat diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dan membantu para pengguna untuk membuat keputusan yang ekonomi.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut-sudut angka dalam satuan moneter.

Dan disisi lain menurut (Hery, 2016) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Dan menurut (Hery, 2016) laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Dari penjelasan di atas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Juga laporan keuangan akan

memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

2.1.7 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*). Yang termasuk dalam kategori pemakai internal, antara lain:

1. Direktur dan Manager keuangan.

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (bankir, supplier) maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

2. Direktur operasional dan Manager pemasaran.

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan.

3. Manager dan Supervisor produksi.

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori pemakai eksternal, antara lain:

1. Investor (penanam modal), menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya.
2. Kreditor, seperti supplier dan bankir, menggunakan informasi akuntansi debitor untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang.
3. Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus di setor ke kas negara.
4. Badan pengawas pasar modal, mewajibkan public corporation (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.
5. Ekonom, praktisi, dan analis, menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional.

Sedangkan menurut (Harahap, 2015) para pemakai laporan keuangan dapat lihat sebagai berikut:

1. Pemegang saham.
2. Investor.
3. Analisa pasar modal.
4. Manajer.

5. Karyawan dan serikat pekerja.
6. Instansi pajak.
7. Pemberi dana (kreditur).
8. Supplier.
9. Pemerintah atau lembaga pengatur resmi.
10. Langganan atau lembaga konsumen.
11. Lembaga swadaya masyarakat.
12. Peneliti/Akademik/Lembaga Peringkat.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa para pemakai laporan keuangan ada investor, manajer, kreditor, maupun pemegang saham. Laporan keuangan dapat memberi para pemakai laporan tersebut untuk membuat keputusan yang lebih tepat.

2.1.8 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut (Hery, 2016) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah

masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2.1.9 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Disisi lain, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, menurut (Suling, Cindy Thirsa, Sientje C. Nangoy, 2014) adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang dan jenis jumlah pendapatan diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui adanya perubahan dalam jumlah aktiva, passiva, dan modal. Selain itu, tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan ataupun tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

2.1.10 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2016) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang memengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Sedangkan menurut (Manitik, 2013) analisis rasio keuangan adalah metode yang paling luas digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu organisasi dalam area investasi, pembiayaan, dan dividen.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan ataupun kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.11 Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standard yang ditetapkan.

Kinerja dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja ataupun tingkat kesehatan suatu perusahaan serta dapat mengetahui kelemahan dan prestasi yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Friske Rintjap, 2015) dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan pendekatan ROI dan EVA pada PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ROI PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk tidak memiliki perbedaan signifikan. EVA PT Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk memiliki perbedaan signifikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Rudianto, 2010) dengan judul Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Telkom Tbk dengan PT Indosat Tbk periode 2005-2010”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Telkom Tbk dengan PT Indosat Tbk selama periode 2005-2010.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Umboh, Mangantar, Saerang, Sam, & Manado, 2015) dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added pada PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk periode tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk periode 2010-2014.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Jumirin Asyikin, 2011) dengan judul “Analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi

milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan swasta lebih baik daripada perusahaan milik pemerintah.

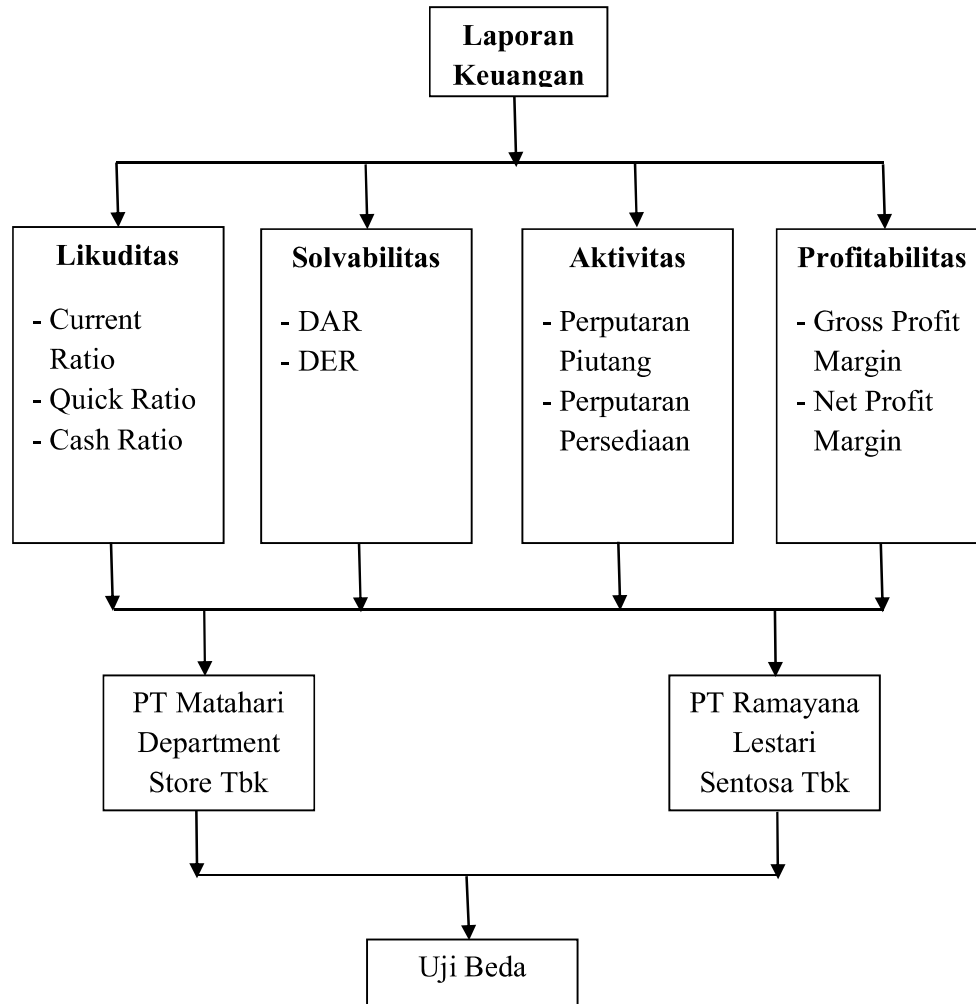
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningtias, Saifi, & Husaini, 2014) dengan judul “Analisis perbandingan rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja perusahaan diukur dengan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa rasio yang berfluktuatif. Sedangkan hasil dari metode EVA didapatkan hasil yang positif dan meningkat setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Hasil perbandingan kedua metode menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang diakibatkan oleh diabaikannya biaya modal pada analisis rasio keuangan, walaupun demikian pada metode EVA yang memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*, dapat digunakan untuk mendukung analisis rasio keuangan karena keduanya menunjukkan hasil yang baik, dan mempunyai konsep yang sama.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang dianalisis	Rekomendasi / hasil utama	Posisi dengan usulan penelitian ini	
					Persamaan	Perbedaan
1	Manitik (2013) ISSN: 2303-1174	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk	Variabel yang dianalisis rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio) , rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio aktivitas (perputaran persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva), rasio profitabilitas (profit margin, ROA, ROE, EPS)	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio profitabilitas (Profit margin)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas (cash ratio), rasio aktivitas (perputaran aktiva tetap dan aktiva), rasio profitabilitas (gross profit margin dan EPS)
2.	Supit (2013) ISSN : 2303-1174	Perbandingan kinerja keuangan PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk tahun 2006-2011	Variabel yang dianalisis rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (net profit margin, ROA, ROE)	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (net profit margin)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas (quick ratio dan cash ratio), rasio solvabilitas (DAR), rasio aktivitas (perputaran piutang, persediaan), rasio profitabilitas (gross profit margin)
3.	Sidiki, Mangantar (2014) ISSN: 2303-1174	Perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI khususnya PT Gudang Garam Tbk dan PT HM	Variabel yang dianalisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas, rasio solvabilitas,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio aktivitas

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang dianalisis	Rekomendasi / hasil utama	Posisi dengan usulan penelitian ini	
					Persamaan	Perbedaan
		Sampoerna Tbk		Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk	dan profitabilitas	
4.	Runtutalo (2013) ISSN: 2303-1174	Analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur domestik dan asing yang go public di indonesia	Variabel yang dianalisis rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (DER, DAR), rasio aktivitas (total asset turn over, ROA, ROE), rasio profitabilitas (PER)	Hasil penelitian menunjukkan current ratio, DAR, DER, total asset turn over, ROA, ROE, dan EPS antara perusahaan manufaktur domestik dan asing tidak memiliki perbedaan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (DER,DAR)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas (quick ratio dan cash ratio), rasio aktivitas (perputaran piutang, persediaan), rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin)
5.	Afandi (2015)	Analisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk di BEI	Variabel yang dianalisis rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio aktivitas (fixed asset turnover, total asset turn over, dan inventory turn over), rasio profitabilitas (profit margin, ROI, ROE), rasio solvabilitas (DER, DAR)	Hasil penelitian yang telah menunjukkan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja yang baik	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio solvabilitas (DER,DAR), rasio profitabilitas (net profit margin)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat terletak di rasio likuiditas (cash ratio), rasio profitabilitas (gross profit margin)

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* pada PT Matahari dan PT Ramayana.

H2 : Terdapat perbedaan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT Matahari dan PT Ramayana.

H3 : Terdapat perbedaan perputaran persediaan dan perputaran piutang pada PT Matahari dan PT Ramayana.

H4 : Terdapat perbedaan *gross profit margin* dan *net profit margin* pada PT Matahari dan PT Ramayana.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

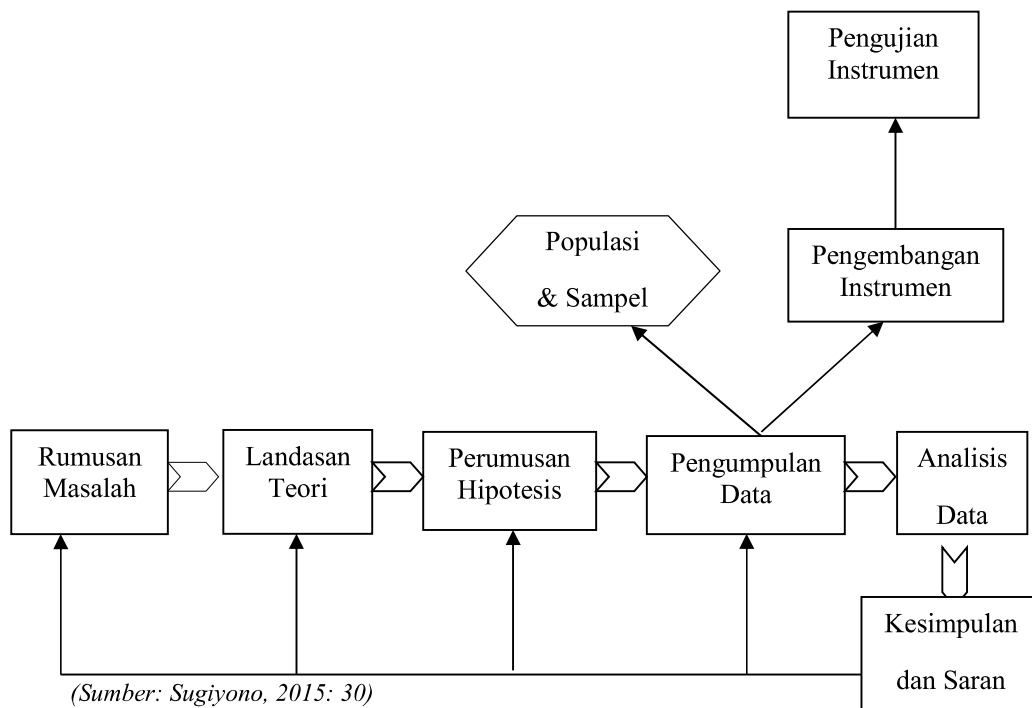
Menurut (Noor, 2012) desain penelitian merupakan kerangka dalam melaksanakan suatu proyek riset suatu prosedur yang penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausalitas.

Desain penelitian kausalitas bertujuan untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015). Langkah-langkah penelitian kausalitas pada umumnya adalah menetapkan masalah, merumuskan tujuan penelitian secara spesifik, mengkaji teori dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, merumuskan hipotesis penelitian, menentukan ukuran sampel dan metode penarikan sampel, mengklasifikasi dan mendefinisikan variabel penelitian, menyusun instrument penelitian, menentukan metode pengumpulan data,

melakukan pengujian hipotesis, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis uji hipotesis serta melakukan verifikasi atas teori yang melatarbelakangi penelitian yang dimaksud. Selain penelitian kualitas, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2015) disebut juga dengan pendekatan tradisional, *positivistic*, *scientific* dan *discovery* karena data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.



Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari perbedaan antara rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio aktivitas (perputaran piutang dan perputaran persediaan), dan rasio profitabilitas (*Net profit margin* dan *Gross profit margin*) pada PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Noor, 2012) variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan teori dan fakta empiris didunia nyata. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kualitatif) dan nilai mutu (kuantitatif).

Dalam operasional variabel ini analisis rasio keuangan merupakan pengukuran dalam penelitian yang indikatornya terdiri dari rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rumus Rasio Likuiditas

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

$$QuickRatio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar}$$

Rumus 3.2 *Quick Ratio*

$$Cash Ratio = \frac{Kas dan Setara Kas}{Hutang Lancar}$$

Rumus 3.3 *Cash Ratio*

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus Rasio Solvabilitas

$$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

Rumus 3.4 *DAR*

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Modal}$$

Rumus 3.5 *DER*

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rumus Rasio Aktivitas

$$Perputaran Piutang = \frac{Penjualan Kredit}{Rata" piutang}$$

Rumus 3.6 *Perputaran Piutang*

$$Lamanya Rata - rata Perputaran Piutang = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata" Persediaan}}$$

Rumus 3.7 Perputaran Persediaan

$$\text{Lamanya Rata – Rata Perputaran Persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya.

Rumus Rasio Profitabilitas

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 3.8 *GPM*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 3.9 *NPM*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut (Kuswanto, 2012) populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari tahun 2008-2015.

Tabel 3.1 Populasi

No	Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Jumlah
1	PT Matahari Department Store Tbk	8	4	32
2	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	8	4	32

Sumber: Peneliti (2016)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 laporan keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk dan 32 laporan keuangan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Tabel 3.2 Sampel

No	Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	Jumlah
1	PT Matahari Department Store Tbk	8	4	32
2	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	8	4	32

Sumber: Peneliti (2016)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono, 2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu diperoleh dari PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dengan periode penelitian dari tahun 2008 sampai dengan 2015. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id/> dan website perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015) statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Analisis ini berdasarkan bantuan komputer dan paket aplikasi/ program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21. Dengan program SPSS tersebut, maka dapat memberikan gambaran pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen di dalam penelitian ini dengan menggunakan data-data yang diujikan.

3.5.2 Uji Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2013). Uji outlier dilakukan untuk mengetahui data-data yang menyimpang agar peneliti dapat menyeleksi data-data tersebut dan tidak memasukkannya ke dalam penelitian karena akan mempengaruhi akurasi hasil penelitian.

Data outlier disebabkan oleh kesalahan dalam meng-entri data, gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel dan outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. Untuk menentukan suatu data outlier, digunakan Zscore sebagai acuan. Standard score (Zscore) yang menjadi acuan terdapat ataupun tidaknya outlier pada suatu data dengan melihat nilai z dari data yang apabila nilai z lebih dari 2,5 atau kurang dari - 2,5 maka data akan dinyatakan menyimpang dan data tersebut tidak disertakan dalam pengujian lebih lanjut.

3.5.3 Analisis Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual deteksi dengan metode grafik.

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*, yaitu memperhatikan hasil signifikan yang diperoleh. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi tidak normal.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Beda Independent T-Test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample (Ghozali, 2013).

Secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sample pertama} - \text{rata - rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sample}}$$

Rumus 3.10

Uji t-Test

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui apakah varians populasi identik ataukah tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 tidak dapat ditolak jadi variance sama.
2. Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak jadi variance berbeda.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian peneliti adalah PT Matahari Department Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih hampir 4 bulan mulai September 2016 sampai dengan Januari 2016. Jadwal Penelitian bisa dilihat menggunakan tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2016				OKT 2016				NOV 2016				DES 2016				JAN 2017				FEB 2017		
	MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Perancangan																							
Studi Pustaka																							
Penyusunan Penelitian																							
Penyerahan Data ke BEI																							
Bimbingan Penelitian																							
Penyelesaian Skripsi																							

Sumber: Peneliti (2016)